

Representasi Persuasi Pelestarian Lingkungan Dalam Lirik Lagu Nyawa dan Harapan Oleh Raisa

Mohamad Fikri Haikal^{1*}, Diva Katherina Eka Putri²,
Safira Mushollia³, dan Adinda Fauzia Balqis⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

mohammadfikri.23140@unesa.ac.id

Abstract

This article aims to describe the persuasion message of environmental conservation through the lyrics in Raisa's song "Nyawa dan Harapan". Music as one of the art means of conveying messages has the opportunity for music activists to persuade listeners through beautiful melodies and harmonies. This research uses a qualitative approach that details semiotic analysis as an effort to analyze the data. Semiotic analysis is one of the linguistic sciences to get the meaning of signs or things hidden behind a sign. Semiotics includes the analysis of language, images, gestures, or other objects, to communicate the message of a concept. The semiotic analysis used in this research is the theoretical perspective by Roland Barthes which analyzes the meaning of signs through the meaning system, denotative, connotative, and meta-language. The subject studied is the song "Nyawa dan Harapan" by Raisa. The object of research is the meaning that discusses the persuasion of environmental conservation. The results of the analysis show that the lyrics of the song "Nyawa dan Harapan" carefully build messages related to environmental conservation through the use of language both metaphorical, imaginative, and emotive. The song "Nyawa dan Harapan" by Raisa describes the beauty of nature, threats to the environment, and calls to action in lyrics that inspire, motivate, and touch the hearts of listeners. The song is accompanied by music that plays an important role in human life, not only as entertainment but also as a diverse means of communication. In the midst of environmental destruction, Raisa's lyrics "Water is rarer than tears" illustrate the importance of maintaining a balance between the needs of nature and humans and our role in preserving the planet. an art form that also reflects emotion, identity, and a call to action to protect the universe we live in. In the end, it can be concluded that the call to preserve the environment can not only be done with an explicit campaign, but also through implicit messages such as through a song. People are expected to understand the implied message of the song so that it makes them more concerned about the environment in which they live.

Keywords: *Enviromental Conservation; Musical Persuasion; Song Lyrics; Nature; Overt Campaigns; "Nyawa dan Harapan" (Life and Hope)*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pesan persuasi pelestarian lingkungan hidup melalui lirik dalam lagu "Nyawa dan Harapan" Raisa. Musik sebagai salah satu sarana seni penyampai pesan memiliki kesempatan bagi penggiat seni musik mempersuasi pendengarnya melalui melodi dan harmoni yang elok. Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif yang mendetail pada analisis semiotika sebagai upaya untuk menganalisis data. Analisis semiotik merupakan salah satu ilmu linguistik untuk mendapatkan makna dari tanda atau hal-hal tersembunyi dibalik sebuah pertanda. Semiotik mencakup analisis terhadap Bahasa, gambar, gestur, atau objek lain, untuk mengomunikasikan pesan dari suatu konsep. Analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini ialah perspektif teori oleh Roland Barthes yang menganalisis pemaknaan tanda melalui system pemaknaan, denotatif, konotatif, dan meta-bahasa. Subyek yang diteliti adalah lagu "Nyawa dan Harapan" oleh Raisa. Dengan objek penelitian adalah makna yang membahas tentang persuasi pelestarian lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu "Nyawa dan Harapan" secara cermat membangun pesan terkait pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahasa baik

metafora, imajinatif, dan emotif. Lagu "Nyawa dan Harapan" oleh Raisa ini menggambarkan keindahan alam, ancaman terhadap lingkungan, dan ajakan untuk bertindak dalam lirik yang menginspirasi, memotivasi, juga menyentuh hati pendengarnya. Lagu ini diiringi dengan musik yang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang beragam. Di tengah kerusakan lingkungan, lirik Raisa "Air lebih langka dari air mata" menggambarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan alam dan manusia serta peran kita dalam menjaga kelestarian planet ini. Sebuah bentuk seni yang juga mencerminkan emosi, identitas, dan seruan bertindak untuk melindungi alam semesta yang kita tinggali. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa ajakan untuk menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya dapat dilakukan dengan kampanye secara tersurat, tetapi juga melalui pesan-pesan tersirat seperti melalui sebuah lagu. Masyarakat diharapkan dapat memahami pesan tersirat dari lagu tersebut sehingga menjadikan mereka lebih peduli terhadap lingkungan tempat mereka tinggal.

Kata Kunci: Konservasi Lingkungan; Persuasi Musik; Lirik Lagu; Alam; Kampanye Terbuka; "Nyawa dan Harapan"

1. Pendahuluan

Lingkungan merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari sumber daya alam seperti air, tanah, dan udara. Lingkungan juga dilengkapi dengan makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, bahkan manusia sebagai pelengkap unsur di dalamnya.[1] Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang sehat. Sehat dalam artian nyaman dan tidak menimbulkan penyakit. Seiring berjalannya waktu, kondisi lingkungan semakin memburuk atau bisa dikatakan tidak sehat.[2] Hal ini terjadi karena semakin majunya teknologi. Teknologi bagi manusia bagaikan pisau bermata dua. Teknologi hadir bertujuan untuk memudahkan keberlangsungan hidup manusia. Di sisi lain, teknologi juga menjadi penyebab kerusakan lingkungan karena efeknya. Kehadiran teknologi selain memudahkan juga menjadi penyebab kerusakan lingkungan.[3] Sebagai contohnya adalah kehadiran kendaraan berbahan bakar minyak. Kendaraan berbahan bakar minyak merupakan kendaraan yang mengeluarkan karbonmonoksida saat digunakan. Karbonmonoksida merupakan salah satu zat berbahaya penyebab polusi. Zat ini merupakan zat yang buruk bagi kesehatan. Kehadiran zat ini tentu dapat menjadi indikasi tidak sehatnya suatu lingkungan.

Tidak hanya tentang teknologi, pembangunan besar-besaran dan pembukaan lahan juga merupakan salah satu penyebab rusaknya lingkungan. Lingkungan hayati seperti hutan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Hutan menjadi penyumbang CO₂ yang merupakan zat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pengorbanan hutan untuk pembangunan besar-besaran dan pembukaan lahan merupakan hal yang sangat disayangkan. Kerusakan lingkungan yang terjadi dapat menghadirkan efek jangka panjang di masa depan. Saat ini, kerusakan lingkungan karena ulah manusia sudah mulai menunjukkan dampaknya. Contoh kecil seperti semakin meningkatnya suhu atau semakin tidak menentukannya cuaca seharusnya sudah menjadi kewaspadaan bagi manusia. Perubahan pada lingkungan karena rusaknya lingkungan haruslah mendapat perhatian dari banyak pihak.

Kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan saat ini sudah mulai terbentuk. Sebagai contoh, beberapa poin yang tertuang dalam SDGs (Sustainable Development Goals) atau program pembangunan berkelanjutan menunjukkan tentang harapan di masa depan yang terkait dengan lingkungan, di antaranya adalah:

1. Kehidupan sehat dan sejahtera (Good health and Well-being)
2. Air bersih dan sanitasi layak (Clean water and Sanitation)
3. Energi bersih dan terjangkau (Affordable and Clean energy)
4. Ekosistem Lautan (Life below water)
5. Ekosistem Darat (Life on land)

SDGs sendiri merupakan sebuah program yang dirancang oleh *United Nation (UN)* atau Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk diikuti seluruh negara anggota. Penyusunan SDGs bertujuan agar pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia dapat tercapai[4].

Upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat sudah banyak dilakukan. Salah satu contohnya adalah reboisasi. Banyak komunitas pemerhati alam yang rajin melakukan reboisasi secara rutin. Reboisasi ini dilakukan untuk mengembalikan fungsi hutan. Terutama hutan yang ditebang untuk diambil kayunya atau untuk pembukaan lahan. Dengan adanya reboisasi, bencana alam akibat minimnya jumlah hutan dapat dihindari.[5] Cara lain yang sudah dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga lingkungan adalah membersihkan sampah laut atau sampah yang berada di sekitar pantai. Banyak komunitas pemuda seperti Pandawara Group yang melakukan kegiatan positif membersihkan sampah laut. Umumnya komunitas pemuda tersebut membersihkan sampah laut dengan bantuan dari masyarakat sekitar. Hal yang mereka lakukan kemudian menjadikan lingkungan laut dan sekitar pantai menjadi lingkungan yang bersih dan lebih sehat. [6] Menjaga lingkungan supaya tetap sehat dan bersih merupakan tanggung jawab semua orang. Tidak hanya tanggung jawab satu atau dua orang saja. Pemerintah dan masyarakat harus bersinergi supaya lingkungan yang sehat dan bersih dapat tercipta. Jika lingkungan yang bersih dan sehat tercipta, maka kehidupan masa depan di bumi yang lebih baik akan menjadi kenyataan dan tidak menjadi omong kosong belaka.

Banyak upaya yang telah dilakukan berbagai pihak agar lingkungan yang sehat dapat dipertahankan eksistensinya. Tidak hanya ajakan secara langsung dan terang-terangan, tetapi juga ajakan secara tersirat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengajak masyarakat menjaga lingkungan adalah melalui sebuah lagu. Ajakan menjaga lingkungan melalui sebuah lagu merupakan inovasi baru yang tidak terpikirkan oleh banyak orang sebelumnya. Hal inilah yang dilakukan oleh musisi asal Indonesia, Raisa. Dalam lagunya yang berjudul *Nyawa dan Harapan*, Raisa secara tidak langsung menyampaikan pesan terkait kesadaran untuk menjaga lingkungan. Topik mengenai representasi ajakan menjaga lingkungan melalui sebuah lagu saat ini masih jarang diteliti. Padahal topik ini merupakan topik yang menarik untuk diulas dan dipelajari lebih jauh. Topik ini menjadi penting diteliti karena dalam lagu *Nyawa dan Harapan* terdapat banyak makna tersirat yang menarik untuk diteliti. Lagu *Nyawa dan Harapan* tidak hanya sekedar lagu yang diciptakan sebagai hiburan. Terdapat makna penting dan ajakan agar pendengar lagu ini dapat menyadari pentingnya menjaga dan mempertahankan lingkungan. Lagu ini juga tergolong unik karena tidak banyak lagu yang mengangkat topik tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Musik merupakan hal yang sering kita temui dimana saja, dan sudah tidak asing lagi berbagai jenis musik masuk ditelinga masyarakat. Musik pada umumnya merupakan media hiburan yang disampaikan melalui melodi dan harmoni yang cantik tetapi di zaman modern variasi musik semakin beragam bahkan ada juga segelintir penikmat musik yang gemar mendengarkan melodi yang cenderung bersifat kontemporer. Diluar menjadi media hiburan, musik juga sering

kali digunakan sebagai media pengantar pesan secara tersirat, lirik lirik dari lagu tersebut terkadang merujuk pada suatu hal secara spesifik yang ingin dikeluhkan[7]. Pesan dari musik diterima tergantung pada sudut pandang/perspektif pendengar dan ada beberapa hal yang memengaruhi pengelolaan informasi yang diterima., hal tersebut dapat berupa lingkungan sosial, geografi, bahkan ekonomi hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemaknaan lagu pada setiap orang, sebagai contoh masyarakat Amerika tidak memahami makna lagu-lagu revolusi di Indonesia dikarenakan perbedaan aspek geografis.

[8] Musik juga dapat menjadi media yang menjembatani aspirasi aspirasi masyarakat yang tidak mempunyai daya untuk bersuara. Gerakan sosial yang diwadahi musik dapat memobilisasi masyarakat dalam gerakan sosial maupun politik, lagu lagu tersebut dapat berupa lagu protes maupun lagu lagu kebebasan yang bertujuan untuk menggugat suatu pihak atau kelompok secara spesifik, dengan adanya musik mendorong masyarakat untuk memiliki perasaan serasa dan sejiwa. Seperti contoh lagu Raisa -asa dan rasa- yang menggambarkan situasi bagaimana dampak jika manusia terus lalai dalam merawat bumi

Diluar menjadi media komunikasi dan hiburan, musik juga tidak terlepas dari identitas, setiap kelompok masyarakat memiliki identitas dan preferensi tersendiri, dapat berupa ciri melodi maupun logat yang khas dalam penyajiannya, lirik pada musik juga cenderung beragam mengikuti cerita atau keresahan suatu kelompok sosial. Identitas kelompok sosial merujuk pada masyarakat yang memiliki pengalaman atau pandangan bahkan tempat tinggal yang sama[9].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatannya yakni interpretatif. Penelitian bersifat kualitatif ini merupakan penelitian yang datanya nantinya akan dinyatakan dalam bentuk lisan, serta datanya akan dianalisis menggunakan teknik non-statistik. Menurut Sugiyono, “strategi eksplorasi subyektif adalah strategi pemeriksaan dalam kerangka berpikir positivisme, yang digunakan untuk penelitian pada kondisi barang biasa, (bukan coba-coba) di mana spesialis adalah instrumen kuncinya. Pengujian sumber informasi dilakukan secara purposive dan snowball, metode pengumpulan informasi menggunakan triangulasi (campuran), penyelidikan informasi bersifat induktif/subyektif, dan konsekuensi pemeriksaan subyektif menggarisbawahi makna yang berlawanan dengan spekulasi” (Aritonang & Doho, 2019:88).

Pemeriksaan ini dilakukan secara menyeluruh dari atas ke bawah yang menentukan kepentingan sosial serta premis dengan ‘Metodologi Interpretatif’. Penelitian yang menggunakan pemeriksaan semiotik berarti menggunakan metode eksplorasi guna berkonsentrasi dan korespondensi pada hal yang umumnya lebih mengarah pada perolehan pesan dan sumber. Pemeriksaan interpretatif serta emosional disusun karena akan sangat berpengaruh pada kemampuan ilmuwan untuk menguraikan teks atau tanda yang dapat dikaitkan dengan kualitas filosofis, sosial, moral dan mendalam. Dalam artikel ini, akan ada upaya mengkaji dan mencoba memahami makna-makna persuasi dari lirik lagu “Nyawa dan Harapan” oleh Raisa. Artikel ini juga akan berfokus pada sisi penggunaan tata Bahasa sebagai bentuk penyampaian pesan tersirat seperti majas, metafora, persuasi dan lainnya.

Berikut ini adalah lirik lagu “Nyawa dan Harapan” yang dinyanyikan oleh Raisa dan di rilis di platform youtube bertepatan dengan Hari Bumi pada tanggal 22 April 2019.

Nyawa dan Harapan - Raisa

*Saat air lebih langka dari air mata
Saat udara harus kau beli
Saat bunga bunga tinggal cerita
Akankah akhirnya kita sadari*

*Saat senyuman lebih langka dari amarah
Saat nyawa nyaris tak berharga
Saat dunia merintih pedih
Akankah akhirnya kita sadari
Akan datang masa dimana kita
Hanya mampu berkeluh dan menyesal
Berharap doa dapat memutar waktu
Percayalah waktu masih tersisa
Percayalah hanya kita yang bisa
Beri nyawa segala harapan*

*Saat kejujuran sudah tak bersisa
Saat manusia hidup tanpa hati
Saat membenci terasa nyaman
Saling menyakiti terlihat wajar*

*Akan datang masa dimana kita
Hanya mampu berkeluh dan menyesal
Berharap doa dapat memutar waktu
Percayalah waktu masih tersisa
Percayalah hanya kita yang bisa
Beri nyawa segala harapan*

*Beri nyawa segala harapan
Akankah akhirnya kita sadari*

Artikel ini memilah lirik-lirik tersebut dengan mengelompokkan lirik yang bersifat persuasi dan menggunakan majas perumpamaan sebagai berikut.

1. Saat air lebih langka dari air mata.
2. Saat udara harus kau beli.
3. Saat bunga bunga tinggal cerita.
4. Saat dunia merintih pedih.

Kemudian lirik-lirik tersebut akan penulis analisis satu-persatu sesuai dengan konsep semiotika *Roland Barthes*. Barthes memiliki dua bentuk pertanda yang terdiri dari denotasi, konotasim dan mitos (Fiske, 2007: 118-120). Denotasi adalah representasi hubungan antara penanda dan petanda, dan sebuah tanda dengan objek dalam realitas eksternal. Dalam hal ini,

melibatkan respons umum terhadap suatu tanda. Barthes berpendapat bahwa struktur ini mengacu pada asumsi umum tentang tanda. Oleh karena itu, penggunaan makna denotatif dapat sama, dengan perbedaan terletak pada konotasinya (Fiske, 2007: 118). Denotasi mengarah pada apa yang dipercayai oleh masyarakat. Sebagai contoh, menurut pemahaman publik terhadap kata "cinta," itu menggugah rasa kebahagiaan. Konotasi, di sisi lain, adalah gambaran dari interaksi ketika suatu tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penggunaannya. Dalam hal ini, konotasi biasanya dibungkus dalam suatu kerangka dan fokus.

Menurut Fiske (2007: 118-120), konotasi bersifat subjektif dan seringkali tidak disadari bahwa kita menyadari mereka. Barthes juga menjelaskan bahwa ada tiga cara tanda bekerja dalam tahap konotasi. Ini adalah signifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai-nilai budaya yang mereka pegang. Sebagai contoh, konotasi dari kata "cinta" menandakan kemitraan sepanjang hidup. Oleh karena itu, menurut Barthes, konotasi adalah penanda dari tanda konotatif.

Selain itu, mitos adalah cerita yang digunakan oleh budaya tertentu untuk menjelaskan realitas alam. Barthes (Fiske, 2007: 120-123) mengusulkan bahwa fungsi mitos melibatkan naturalisasi sejarah. Sebagai contoh, mitos yang mengelilingi kata "cinta" menggambarkan perilaku yang penuh kasih dan tulus. Namun, dalam konteks judul lagu, kata "cinta" menceritakan kisah kekosongan seseorang karena dikhianati oleh kekasihnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Lagu yang menjadi objek adalah "Nyawa dan Harapan" yang terdapat di dalam album Raisa yang berjudul 'Handmade'. Lirik lagu tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotik dari Barthes yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga diketahui makna kesendirian di dalam lagu tersebut.

3.1.1 Makna Denotasi

Menentukan makna denotasi yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis lirik lagu "Nyawa dan Harapan" karya Raisa menggunakan teori Roland Barthes dengan merujuk pada pemahaman makna pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikarenakan dalam lirik lagu ini menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga kemungkinan besar makna yang dimaksud dalam lirik tersebut dapat didapatkan dalam KBBI.

Beberapa kata atau frasa yang terdapat dalam lirik lagu "Nyawa Dan Harapan" harus diketahui makna denotasinya, sehingga tidak terjadi kekeliruan. Misalnya kata langka, air mata, merintih, dan udara. Kata "langka" memiliki arti jarang didapat atau jarang ditemukan atau jarang terjadi. Kata "air mata" memiliki arti air yang meleleh dari mata (ketika menangis dan sebagainya). Kata "merintih" memiliki arti mengerang (karena kesakitan dan sebagainya). Dan makna denotasi "udara" memiliki arti campuran berbagai gas yang tidak berwarna dan tidak berbau (seperti oksigen dan nitrogen) yang memenuhi ruang di atas bumi seperti yang kita hirup apabila kita bernapas.

3.1.2 Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna kultural atau emosional yang memiliki sifat subjektif dan mengandung makna yang berbeda dengan makna dasar umum. Makna konotasi yang terdapat pada

lirik lagu “Nyawa dan Harapan” tentunya dianalisis berdasarkan frasa yang membangun lirik lagu tersebut.

Lirik lagu yang indah didapat dari frasa yang berhubungan sehingga mengandung makna konotasi yang menyatakan sebuah ajakan melestarikan lingkungan untuk masyarakat. Penulis lagu mendeskripsikan keadaan jika semua manusia terus menerus bersikap egois tanpa memikirkan dampak dari ulah mereka pada lingkungan. Dalam hal ini penulis menekankan pada masa dimana manusia akan menyesali semua perbuatan buruk yang telah mereka lakukan pada lingkungan.

3.1.3 Mitos

Menurut Campbell (1988: 5-6), mitos merupakan cerita-cerita pencarian kebenaran, makna, dan signifikansi sepanjang masa. Analisis semiotik Roland Barthes pada lirik lagu “Nyawa dan Harapan” karya Raisa, memiliki mitos yang terdapat pada analisis makna konotasi pada lirik lagu tersebut. Seperti yang terdapat pada lirik tersebut penulis menyampaikan perasaannya untuk menghimbau untuk lebih memperhatikan lingkungan sebelum akhirnya terlambat. Maka dari itu, terdapat hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Nyawa dan Harapan” karya Raisa, adalah sebagai berikut:

Tabel analisis semiotika dalam lirik ‘Nyawa dan Harapan’

JENIS PENANDAAN	LIRIK	MAKNA
Denotatif	“Saat air lebih langka dari air mata”	Bahwa dalam satu masa, persediaan air menjadi lebih sedikit namun air mata lebih sering terlihat. air yang dimaksudkan dalam lirik ini adalah air sebagai sumber kehidupan, dan sebagai perbandingan air mata bermaksud untuk menunjukkan keadaan yang sukar
	“Saat udara harus kau beli”	Bahwa dalam satu masa, akan adanya krisis udara yang mengharuskan manusia untuk membeli udara yang merupakan kebutuhan primer manusia untuk melangsungkan hidup
	“Saat bunga bunga tinggal cerita”	Bahwa dalam satu masa, bunga bunga hanya akan meninggalkan cerita dan mulai kehilangan eksistensinya
	“Saat dunia merintih pedih”	Bahwa dalam satu masa, dunia merasakan penderitaan dan kesakitan atau seolah olah menggambarkan perasaan sukar yang dialami orang banyak di seluruh dunia

Konotatif	“Saat air lebih langka dari air mata”	Menggambarkan kondisi dimana air sangat sulit didapatkan. kalimat “lebih langka dari air mata” mengungkapkan bahwa situasi atau kondisi yang dijelaskan dalam lirik tersebut sangat memprihatinkan, bahkan air yang dimana merupakan sumber kehidupan sulit ditemukan dibandingkan tangis penderitaan manusia yang menggambarkan keputusan akan keadaan dunia
	“Saat udara harus kau beli”	Kalimat ini mengungkapkan bagaimana kondisi bumi dengan udara yang kotor dan manusia diharuskan memberi udara untuk hidup, lirik ini juga menggambarkan ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam suatu situasi, di mana seseorang harus mengorbankan sesuatu yang seharusnya tidak perlu dibayar.
	“Saat bunga bunga tinggal cerita”	Menggambarkan kondisi alam yang dahulu dihidupi bunga bunga yang indah lalu menjadi alam yang kehilangan keindahannya dan kondisi alam yang juga memburuk mengakibatkan punahnya jenis jenis bunga dan hanya meninggalkan cerita
	“Saat dunia merintih pedih”	Menggambarkan penderitaan manusia mengenai kondisi dunia yang semakin memburuk dan merujuk pada peristiwa bencana yang meliputi masalah ekonomi, sosial, dan alam yang membuat manusia merintih sedih akan penderitannya
Mitos	“Saat air lebih langka dari air mata”	Kelangkaan air mungkin lebih terfokus pada air bersih dikarenakan tidak mungkin pasokan air dapat menjadi langka
	“Saat udara harus kau beli”	Masa depan yang penuh polusi dan kerusakan lingkungan di mana manusia harus membayar untuk mendapatkan udara bersih untuk bernapas.
	“Saat bunga bunga tinggal cerita”	Hubungan antara manusia dan alam dan bagaimana manusia memiliki interaksi yang

		intim dengan bunga-bunga atau alam secara keseluruhan.
	“Saat dunia merintih pedih”	Kisah tentang bagaimana dunia merasakan penderitaan atau kesedihan karena tindakan manusia yang merusak lingkungan dan ekosistemnya.

3.2 Pembahasan

Lagu dengan judul “Nyawa dan Harapan merupakan lagu karya penyanyi asal Indonesia ternama yaitu, Raisa. Lagu ini rilis pada tanggal 22 April 2019 yang bertepatan dengan Hari Bumi karena tema lagu ini yang mengusung tentang tema yang sama. Lagu yang dirilis di berbagai platform musik ini menggambarkan emosi seseorang kepada manusia disekitarnya karena perbuatan yang tidak menjaga lingkungan. Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Raisa ini menggambarkan sebetapa pentingnya alam bagi manusia. Melalui penggunaan majas dan parafrase yang beragam membuat persuasi dalam lagu ini tetap terkomunikasikan dengan seimbang melalui seni harmoni lagu. Dalam lagu ini, Raisa sebagai pemilik lagu mengangkat tema pelestarian lingkungan dengan latar belakang kesadaran dan keprihatinan terhadap isu lingkungan dan menggunakan music sebagai platform untuk menyampaikan pesan dan membangun kesadaran tentang pelestarian lingkungan itu sendiri. Inspirasi yang didapatkannya dari peristiwa atau isu-isu actual yang sedang terjadi di dunia seperti perubahan iklim atau kerusakan hutan juga diyakini menjadi salah satu pendorong terciptanya lagu ini.

Dalam penelitian ini lirik lagu “Nyawa dan Harapan” oleh Raisa memiliki bentuk penggambaran bagaimana lagu ini bisa dikaitkan dengan persuasi lingkungan, sehingga terjadi komunikasi tersirat antara penyanyi dan pendengar. Beberapa diantaranya yakni; Natural Imagery (Imajinasi Alam) yang menggunakan elemen-elemen yang merujuk pada alam dan pelestarian lingkungan, Loss and Regret (Perasaan Kehilangan) yang dapat menciptakan empati serta kesadaran terhadap dampak negatif yang timbul dari kerusakan lingkungan, Kesadaran dan Pemahaman tentang penyuaran pesan persuasi pelestarian lingkungan, Call to Action (Permohonan untuk Bertindak), dan Penggambaran dampak positif pelestarian lingkungan. Lagu dapat bersifat implisit dan eksplisit yang membuat tidak semua lagu menyuarakan tentang alam secara langsung. Tetapi pesan tersebut tersirat dalam suasana keseluruhan dan makna lirik lagu “Nyawa dan Harapan” oleh Raisa ini.

Pada lirik lagu yang diteliti terdapat beberapa penekanan pada penggunaan paraphrase dan majas untuk menciptakan efek pengkomunikasian pesan yang lebih mendalam. Lagu ini menggunakan paraphrase dalam lirik nya, atau teknik pengungkapan ulang suatu konsep atau pemikiran dengan kata-kata yang berbeda, tetapi dengan makna yang tetap atau serupa. Dalam lirik lagu “Nyawa dan Harapan” ditemukan beberapa sinonim untuk kata-kata berulang dalam lirik untuk mencegah kebosanan tap menjaga makna yang sama. Juga menggunakan ekspresi atau frasa yang kreatif untuk menjelaskan perasaan atau ide tertentu dalam lirik. Penggunaan majas sebagai alat retorika yang digunakan untuk menciptakan efek khusus atau membuat makna lebih hidup dalam lirik juga ditemukan dalam lagu “Nyawa dan Harapan”. Beberapa diantaranya adalah penggunaan metafora, personifikasi, simile, dan metonimi. Dalam konteks lirik lagu “Nyawa dan

Harapan” oleh Raisa, penggunaan *paraphrase* dan *majas* ditampilkan guna memberikan nuansa *artistic* dan makna mendalam dalam lagu tersebut.

Potensi yang besar juga diharapkan timbul dari penikmat lagu setelah mendengar lagu “Nyawa dan Harapan” oleh Raisa. Lirik yang memiliki sifat *persuasi* ini akhirnya harus memiliki alasan agar *pengkomunikasian lirik penyanyi* Raisa bisa memengaruhi sikap dan perilaku *pelestarian lingkungan* di kalangan masyarakat. Dari penelitian ini kami mendapati ada beberapa hal yang mendorong pengaruh yang diharapkan tersebut. Adanya kekuatan emosional yang dapat membangkitkan perasaan, simpati, dan empati menggugah rasa peduli terhadap alam dan lingkungan hidup, mendorong pendengar untuk merenungkan dampak tindakan manusia terhadap alam. Lirik lagu “Nyawa dan Harapan” juga dapat menciptakan rasa *identifikasi personal* dengan pendengar. Ketika pendengar merasa bahwa lirik lagu mencerminkan nilai atau keyakinan mereka terhadap *pelestarian lingkungan*, maka mereka lebih mungkin untuk meresapi pesan *pelestarian lingkungan* dan merasa memiliki kewajiban untuk bertindak sesuai. Hal yang mendukung juga datang dari pengaruh artis dan popularitasnya. Jika lirik lagu ditulis atau dinyanyikan oleh artis terkenal, pesan *pelestarian lingkungan* tersebut dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memiliki dampak yang lebih besar. Maka, popularitas artis atau penyanyi dapat membantu mengamplifikasi pesan tersebut. Dan terakhir, dukungan visual dan music yang menggambarkan keindahan alam atau dampak buruk kerusakan lingkungan, maka pesan *pelestarian lingkungan* tersebut dapat lebih kuat dan lebih mengesankan audiens.

Peran seni sebagai *advokasi* yang menjembatani *pengkomunikasian persuasi pelestarian lingkungan* juga ditemukan dalam lirik lagu “Nyawa dan Harapan” oleh Raisa. Seni music dapat memengaruhi pendengar dengan cara mengimplikasikan lirik yang berbicara tentang alam, keindahan alam, dan pentingnya menjaga lingkungan agar pendengar dapat mengilhami kesadaran lingkungan dan membantu pendengar untuk lebih menghargai lingkungan di sekitar mereka. Lirik lagu yang penuh emosi seperti lagu “Nyawa dan Harapan” ini akan membuat pendengar merasa terhubung secara emosional dengan pesan tersebut dan dapat mendorong tindakan positif dalam upaya *pelestarian lingkungan*. Dalam lagu “Nyawa dan Harapan” juga terdapat narasi positif tentang tindakan yang dapat diambil untuk merawat alam dan dapat memberikan inspirasi dan harapan kepada pendengar bahwa mereka dapat berperan dalam menjaga lingkungan.

4. Kesimpulan

Lingkungan sebagai tempat makhluk hidup termasuk manusia tinggal dan beraktivitas. Dibutuhkan kondisi lingkungan yang nyaman dan sehat supaya semua makhluk hidup dapat beraktivitas dengan nyaman. Berbagai aktivitas manusia saat ini menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga lingkungan menjadi tidak sehat dan kurang nyaman untuk ditinggali. Dibutuhkan berbagai upaya agar masyarakat peduli dengan lingkungan tempat mereka tinggal dan beraktivitas. Salah satu hal yang dilakukan untuk mengajak masyarakat peduli dengan lingkungan adalah melalui sebuah lagu seperti yang dilakukan oleh musisi Raisa dalam lagu yang berjudul “Nyawa dan Harapan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam. Pesan tentang *pelestarian lingkungan* dikaji secara mendalam melalui lirik-lirik yang ada di dalamnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode analisis semiotika untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat dalam lagu “Nyawa dan Harapan” milik Raisa. Dalam penelitian kali ini,

peneliti juga mempertimbangkan bagaimana konteks sosial menjadi relevan dalam lagu ini. Sehingga metode analisis konteks sosial juga menjadi bagian dalam penelitian ini.

Dalam lagunya yang berjudul “Nyawa dan Harapan”, Raisa banyak menggunakan simbol-simbol yang dapat dimaknai secara tersirat. Seperti yang tercantum pada bait pertama lagu, Raisa menyiratkan bahwa saat ini manusia kurang peduli terhadap perasaan dan emosi sesama manusia. Manusia juga digambarkan sebagai makhluk penyebab kerusakan pada lingkungan alam. Raisa banyak menggunakan metafora sebagai gambaran mengenai ketidakpedulian manusia akan pentingnya menjaga alam.

Selanjutnya manusia digambarkan sebagai makhluk yang menyesal karena tidak dapat menjaga alam agar tetap lestari. Hal inilah yang tersirat pada penggalan lirik “Berharap doa dapat memutar waktu”. Kemudian, Raisa meyakinkan pendengar bahwa manusia memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan. Hal inilah yang terdeskripsikan dalam lirik “Percayalah waktu masih tersisa, Percayalah hanya kita yang bisa”. Pada bait-bait penutup, lagu ini diisi dengan pernyataan akankah manusia akan menyadari bahwa tindakannya berakibat fatal pada alam dan akankah manusia akan menyadari bahwa tidak ada yang bisa mengubah alam menjadi lestari kembali selain manusia itu sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] Muhammad, “Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara,” *AR-RAHMAH Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, vol. 1, no. 2, p. 63, 2021.
- [2] I. C. Destiyanti and A. Rosanti, “Kontribusi Penghargaan Adiwiyata: Geografi Emosi Siswa di Sekolah Berbasis Lingkungan,” *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu ...*, vol. 2, no. 3, pp. 118–127, 2021.
- [3] D. Widya Setiyanti and D. Sadono, “Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Luar Pertanian Di Daerah Pesisir,” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 5, no. 3, pp. 152–159, 2015, doi: 10.22500/sodality.v5i3.9692.
- [4] M. F. Cordova and A. Celone, “SDGs and innovation in the business context literature review,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 24, pp. 1–14, 2019, doi: 10.3390/su11247043.
- [5] M. Mahmudi, “Estimated Fish Production Through Mangrove Leaf Litter Nutrients in Reforestation Areas Rhizophora, Nguling, Pasuruan, East Java,” *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, vol. 15, no. 4, pp. 231–235, 2010.
- [6] M. H. C. D. Mea, “Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende,” *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 54–58, 2020, doi: 10.37478/mahajana.v1i1.719.
- [7] F. S. S. Sinaga, “Sustainability Pendidikan Musik Selama Pandemi Covid 19,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 3, p. 9, 2020.
- [8] S. I. A. Cahya and G. G. Sukendro, “Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu ‘Rumah ke Rumah’ Karya Hindia),” *Koneksi*, vol. 6, no. 2, pp. 246–254, 2022, doi: 10.24912/kn.v6i2.15565.
- [9] I. G. Yudarta and I. N. Pasek, “Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak,” *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, vol. 3, 2015, doi: 10.31091/sw.v3i0.175.
- [10] A. Febriansi, “ANALISIS LAGU NYAWA DAN HARAPAN KARYA RAISA ANDRIANA,” 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/download/4702/3476/11998>